

## Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19

Salmiati<sup>1</sup>, Junaidin<sup>2</sup>, Agus Herianto<sup>3</sup>, Ibrahim<sup>4</sup>, Mas'd<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Geography Education, Muhammadiyah University of Mataram, Indonesia

[Salmiati051020@gmail.com](mailto:Salmiati051020@gmail.com)

---

**Keywords:**

Strategy, BST program, Poverty, Covid-19

**Abstract:** Corona Virus (CoV) is a large family of viruses that can cause diseases ranging from mild, moderate to severe symptoms. Coronaviruses (Cov) can infect the airways in humans. The virus has the scientific name covid-19. Covid-19 is not only a health problem but has led to an increase in poverty. The problem in this study is how the Cash Social Assistance (BST) Program Strategy in Poverty Reduction during the Covid-19 Period and the distribution mechanism to communities who get assistance in the Bebidas Environment of Pagesangan Village, Mataram City and the purpose of this study is to find out the Strategy of the Cash Social Assistance (BST) Program in Poverty Reduction during the Covid-19 Period and the distribution mechanism to communities who get assistance in the Bebidas Neighborhood of Kelurahan Mataram City Pageangan. The approach of writing this scientific work is a qualitative approach. To obtain the data, the researcher determined who became informants, namely the Head of Pagesangan Village and the ranks of the village government as key informants and people who received Covid-19 assistance and who could not get Covid-19 assistance. In obtaining data researchers conduct observations, interviews, and documentation, for interviews researchers use semistructured interviews. Based on the results of research on the implementation of the Social Cash Assistance Program (BST) in an effort to alleviate poverty due to covid-19 in the Bebidas Environment, Pagesangan Village, Mataram City, several conclusions can be drawn, namely the assessment of the level of achievement in the implementation of the BST program in the Bebidas Environment can be said to have been successful and from a procedural aspect it has been running in accordance with the existing mechanism.

**Kata Kunci:**

Strategi, Program BST, Kemiskinan, Covid-19.

**Abstrak:** Corona Virus (CoV) merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Coronaviruses (Cov) dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. Virus tersebut memiliki nama ilmiah covid-19. Covid-19 bukan hanya masalah kesehatan tetapi menimbulkan peningkatan kemiskinan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 serta mekanisme penyaluran kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 serta mekanisme penyaluran kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram. Pendekatan penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti menentukan yang menjadi informan yaitu Kepala Kelurahan Pagesangan dan jajaran pemerintah kelurahan sebagai informan kunci dan masyarakat yang mendapatkan bantuan Covid-19 dan yang tidak dapat bantuan Covid-19. Dalam memperoleh data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk wawancara peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam upaya penanggulangan kemiskinan akibat covid-19 di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu penilaian atas tingkat ketercapaian dalam pelaksanaan program BST di Lingkungan Bebidas bisa dibilang sudah berhasil dan dari aspek prosedural telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ada.

---

**Article History:**

Received: 25-07-2022

Online : 16-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

*Corona Virus (CoV)* merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa *SARS-CoV* ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan *MERS-CoV* dari unta ke manusia. Di akhir tahun 2019 telah muncul jenis virus corona baru yakni *coronavirus disease 2019 (COVID-19)* (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Covid-19 disebut juga sebagai *zoonotic* yaitu penularannya ditularkan melalui manusia dan/atau hewan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa pandemi ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China yaitu pada tanggal 30 Desember 2019 yang ketika itu memberikan informasi berupa “pemberitahuan segera tentang pengobatan pneumonia dari penyebab yang tidak diketahui”. Covid-19 menyebar begitu cepat ke seluruh penjuru dunia dan berubah menjadi pandemi yang horor bagi masyarakat dunia. Hingga penelitian ini ditulis ditemukan 93 negara yang telah terjangkit covid-19. Pandemi covid-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi (Nugroho, 2020).

Dampak Covid-19 tersebut, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan PSBB mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah dan melakukan aktivitas terbatas di luar rumah hanya untuk keperluan mendesak (Herdiana, 2020). Kebijakan PSBB berpengaruh pada masalah peningkatan kemiskinan dimana sebagian masyarakat kehilangan pendapatan, tidak dapat berkerja, untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama rumah tangga miskin. Maka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 bukan hanya masalah kesehatan tetapi menimbulkan peningkatan kemiskinan.

Kemiskinan dapat mendefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (BAPPENAS 2018)

Kemiskinan diukur dari kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*) (Monang, S. Tambun & Bangun, 2018). Dengan demikian, pendapatan yang menentukan daya beli dan harga barang konsumsi menjadi faktor penting dalam menentukan jumlah dan posisi kemiskinan (Arifin, 2020). Perkembangan kemiskinan antarwilayah maupun antarsektor tidak sama akibat perbedaan faktor sumber daya, aksesibilitas terhadap teknologi informasi, kesempatan kerja, dan keterjangkauan program pembangunan yang berbeda (Septiadi & Nursan, 2020).

Persoalan kemiskinan menjadi salah satu hal utama yang dihadapi oleh masyarakat di Lingkungan Bebidas, dengan permasalahan yang beragam. Permasalahan kemiskinan di masa Covid-19 merupakan persoalan multidimensi yang dihadapi masyarakat di Lingkungan Bebidas. Hal tersebut terjadi karena sektor ekonomi tidak berjalan dengan baik disebabkan adanya keterbatasan pergerakan manusia yang ditimbulkan

oleh Covid-19. Adapun jumlah penduduk miskin di Lingkungan Bebidas bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk Miskin Sebelum dan Sesudah Covid-19

Tahun	Bulan	Jumlah Penduduk Miskin
2018	Maret-September	26,0 (9,82%)-25,7 (9,66%)
2019	Maret-September	25,1 (9,41%)-24,8 (9,22%)
2020	Maret-September	26,4 (9,78 %) -27,6 (10,19%)
2021	Maret-September	27,5 (10,14%) -26,58 (9,79%)

*Sumber: Kantor Kelurahan Pagesangan*

Dilihat dari tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemiskinan sebelum Covid-19 terdapat adanya penurunan kemiskinan pada tahun 2019 dari bulan Maret dengan jumlah 25,1 (9,41%) sampai September 24,8 (9,22%). Sedangkan pada tahun 2020 terjadinya peningkatan kemiskinan dari bulan maret dengan jumlah 26,4 (9,78 %) sampai September 27,6 (10,19%). Peningkatan tersebut di sebabkan oleh wabah Covid-19 yang muncul bulan Maret 2020 di Indonesia terkhususnya Lingkungan Bebidas dan sampai saat ini penurunan kemiskinan belum stabil.

Adapun program penanggulangan kemiskinan di Lingkungan Bebidas sebelum Covid-19 yaitu program JPS, PKH, BANSOS, dan Program Sembako. Permasalahan kemiskinan di Lingkungan Babidas termasuk permasalahan yang tidak mudah untuk diatasi dikarenakan kompleksnya faktor penyebab kemiskinan tersebut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang "*Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Penanggulangan kemiskinan Masa Covid-19*".

## **B. METODE**

Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat esensial atau penting sebelum melakukan penelitian. Pendekatan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di gunakan dengan alasan lebih mudah disesuaikan apabila dihadapkan pada kenyataan lapangan yang berbeda karena pendekatan kualitatif bersifat dinamis. Menurut (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kualitatif akan ada beberapa kemungkinan terhadap masalah yang yang dibawa oleh peneliti didalam penelitian yairu : (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama, dengan demikian judul proposal dengan judul hasil penelitian sama; (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup di sepuanakan; 3) masalah yang dibawa peneliti setelah di memasuki lapangan berubah total sehingga harus diganti masalah, dengan demikian judul proposal degan judul penelitian tidak sama dan judulnya harus diganti.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini memiliki monografi yaitu luas Wilayah 19,6 Km<sup>2</sup> dengan batas wilayah Sebelah Utara Kelurahan Punia, Sebelah Selatan Kelurahan Jempong Baru, Sebelah Barat Kelurahan Pagesangan Barat dan Sebelah Timur Kelurahan Pagesangan Timur. Wilayah ini juga memiliki iklim curah hujan 2000 s/d 3000 mm/ tahun, jumlah bulan hujan 6 bulan, suhu rata – rata 8 35' 0" s/d 116 0 7' 0", dan tinggi dari tempat permukaan laut 5-15 meter. Mata pencaharian penduduk Lingkungan Bebidas adalah Persawahan, Beternak, Kerajinan dan industri kecil, dan Jasa dan perdagangan.



**Gambar 1.** Peta Kelurahan Pagesangan

### **2. Penilaian Atas Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Program BST**

Pelaksanaan program bantuan sosial tunai (BST) dalam penanggulangan kemiskinan akibat covid-19 di Lingkungan Bebidas merupakan suatu upaya yang cukup baik untuk membantu perekonomian masyarakat ditengah Covid-19. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Lingkungan Bebidas telah berjalan 10 (sepuluh) tahap pencairan, yang dimulai pada bulan April 2020 hingga Januari 2021. Tahap awal pencairannya, Program Bantuan Sosial Tunai pada 3 (tiga) bulan pertama yakni April, Mei dan Juni, masing-masing KK (kepala keluarga) mendapatkan bantuan sebesar 600.000 perkepala keluarga. Kemudian disusul oleh bulan-bulan berikutnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendapatkan dana bantuan masing-masing sebesar 300.000 per KK (kepala keluarga) satu kali dalam sebulan.

Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 Di Lingkungan Bebidas telah berjalan sesuai dengan mekanismenya. Dalam proses pengambilan BST tersebut dilaksanakan di Lingkungan Bebidas. Dari segi administari, dalam proses pengambilan dana bantuan sosial tunai, KPM diharuskan membawa foto copy Kartu Tanda Kependudukan (KTP) bersamaan dengan yang Aslinya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pihak pemberi pelayanan melakukan verifikasi kecocokan data sebagai penerima manfaat.

### **3. Pemahaman Tentang Pelaksanaan Program BST**

Di bawah ini peneliti menampilkan foto dokumentasi pelayanan penyaluran BST. Dari dokumentasi tersebut menjadi bentuk pemahaman tentang pelaksanaan program BST dari tujuan kebijakan, apakah sistem penyaluran telah sesuai dengan prosedur yang ada atau tidak. Keteresuaian antara prosedur penyaluran BST dengan pelaksanaan di lapangan menunjukkan berkualitasnya Pemahaman tentang pelaksanaan program BST dan tujuan kebijakan BST.



**Gambar 2.** Proses penyerahan dan penyaluran dana program BST Tahap 1  
Sumber: Kantor Kelurahan Pagesangan Tahun 2020

Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam penanggulangan kemiskinan masa Covid-19 di Lingkungan Bebidas merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan (organisasi) pemerintah dimaksudkan dengan tujuan diperuntukkan masyarakat miskin, masyarakat tidak mampu, masyarakat rentan terkena dampak Covid-19, dan bertujuan juga untuk menjaga daya beli masyarakat pasca atau sedang dilanda Covid-19.

Dalam proses penyaluran dana program bantuan BST, Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) merupakan basis data acuan dalam penentuan data-data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai. Dalam hal ini, Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dikirim oleh Kementerian Sosial dan melalui Dinas Sosial Kota Mataram, data tersebut diserahkan ke masing-masing Kelurahan untuk dilakukan verifikasi guna melihat kelayakan nama-nama calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdata sebagai penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) tersebut. Data yang telah diverifikasi oleh pihak kelurahan tersebut, kemudian diserahkan kepada pihak Dinas sosial untuk dilakukan verifikasi validasi.

Setelah dilakukan verifikasi dan validasi oleh pihak dinas sosial, data tersebut kemudian dikirim ke kementerian sosial untuk memulai proses pencairan bantuan tersebut. Adapun kriteria-kriteria calon KPM BST yaitu secara umum calon penerima manfaat BST, tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial (Bansos) lain dari pemerintah pusat. Seperti menerima Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Paket Sembako, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hingga Kartu Prakerja.

Penyaluran dana (BST) ini, setidaknya dilakukan lewat tiga lembaga pelayanan, yakni Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang mataram dan PT Pos mataram. Dalam prosesnya, tentu protocol kesehatan seperti wajib masker,

menggunakan disinfeksi sebelum memasuki ruang tunggu antrian peserta. Terlepas dari pada itu, peserta penerima bantuan di anjurkan untuk saling menjaga jarak dan jumlah peserta yang masuk dalam ruang tunggu antrian tersebut dibatasi untuk mengantisipasi potensi menyebarkan dan terinfeksi Covid-19.

Secara umum, peluncuran program BST diperuntukan bagi masyarakat miskin yang rentan terdampak Covid-19, masyarakat yang kehilangan mata pencaharian di tengah pandemi Covid-19, terutama untuk menjaga daya beli masyarakat ditengah pandemi Covid-19. Selanjutnya, bila terdapat masyarakat yang terpuruk secara ekonomi akibat pandemic Covid-19 Namun tidak tercatat dalam (DTKS), bisa dilaporkan ke Kelurahan Pagesangan untuk ajukan sebagai KPM melalui Dinsos setempat untuk di tindaklanjutan ke Kementrian sosial dan kemudian akan dilakukan verifikasi data sebagai calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Apabila terdapat masyarakat terdata dalam Data terpadu Kesejahteraan Sosial dan juga tidak terdata sebagai calon KPM, bisa mengkonfirmasi ke Kelurahan Pagesangan untuk ajukan sebagai penerima dana bantuan program BST tersebut.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam penanggulangan kemiskinan masa Covid-19 Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu penilaian atas tingkat ketercapaian dalam pelaksanaan program BST di Lingkungan Bebidas bisa dibilang berhasil dan dari aspek prosedural telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ada. Sedangkan saran saya diharapkan kepada pihak kelurahan pagesangan dan Dinas Sosial Kota Mataram untuk lebih dalam hal menentukan dan menetapkan data yang berkenaan dengan masyarakat, supaya tidak terjadi kekeliruan ketika penentuan calon-calon yang berhak dan layak menerima bantuan atau lainnya dari pemerintah sendiri, diharapkan kedepannya, pemerintah terkait bisa membuat pelaksanaan program BST, sebagai penunjang dalam hal untuk mengontrol supaya tidak terjadi kerancuan atau tumpang tindih baik dari dalam proses pendataan maupun dalam proses penyaluran bantuan tersebut dan untuk PKM dan dana Program BST, diharapkan dana bantuan tersebut bisa dimanfaatkan dan dimanajemen dengan baik, mengingat Covid-19 memberikan dampak yang negatif terhadap aspek kesehatan terutama pada aspek perekonomian.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih diucapkan kepada Bapak Agus herianto, S.Pd., M.Pd dan Dr. Junaidin, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing skripsi yang berjudul *Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19*. Dr. Ibrahim, M.Sc dan Hj. Mas'ad, S.Pd.,M.Si selaku Dosen penguji skripsi. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi dan akhirnya menjadi artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2372>
- Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafletterhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan 2020*, 1, 135-139.
- Herdiana, D. (2020). Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) SEBAGAI Upaya Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Decision: Jurnal Administrasi Publik*, 2(2). <https://doi.org/10.23969/decision.v2i2.2978>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19) 19 November 2020. In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Lukito, J. I. (2020). Tinjauan Antivirus untuk Terapi COVID-19. *340 Cdk-286*, 47(5), PP:342.
- Nugroho, R. (2020). *Dampak covid-19 Bagi kegiatan Ekonomi Masyarakat*.
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2020). Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Hexagro*, 4(1). <https://doi.org/10.36423/hexagro.v4i1.371>
- Sugiyono. (2016), *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Syaparuddi, Artis, S., & Nurhayani. (2015). *Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Batang Hari)*. 10(01), 261-274.